

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis menurut Huges dan Kapoor adalah kegiatan individu yang mana terorganisis, atau bisa dikatakan terorganisasi oleh serangkaian individu untuk menghasilkan suatu produk atau barang yang akan dijual, serta menjual barang maupun jasa yang ditujukan guna untuk mendapatkan keuntungan dan disamping itu ditujukan guna untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat.

Salah satu bisnis yang dapat dijalankan pada masa ini adalah bisnis bunga potong, Usaha *florist* merupakan suatu kegiatan seni dalam merangkai bunga yang mempunyai teknik dalam merangkai sehingga menjadi suatu karya yang memiliki nilai seni yang tinggi, Budidaya bunga potong tidak hanya terwujud dalam upacara adat dan keagamaan, namun telah berkembang dalam konteks yang lebih luas. Bunga potong digunakan untuk mengungkapkan perasaan hati simpati kepada yang berduka cita atau kegembiraan atas suatu keberhasilan. Hal ini menunjukkan pangsa pasar bunga potong telah meluas. Perluasan pangsa pasar akan memberi prospek baik bagi petani maupun pedagang bunga potong (Santoso, 2006).

Bunga potong atau florikultura merupakan tanaman khas daerah tropis atau daerah dataran tinggi. Ada beberapa jenis bunga potong yang diproduksi dan di pasarkan di Indonesia, antara lain ; awar, anyelir, gladiol, krisan, Heliconia, antherium, aster, hebras, sedap malam, anggrek, lily, alstromeria, dan molucella (Soekartawi, 1996). Bunga potong juga dapat diartikan sebagai bunga yang dipotong dari tanamannya dengan tujuan sebagai penghias ruangan atau karangan bunga. Menurut Widyawan dan Prahastuti (1994), bunga potong merupakan bunga yang dimanfaatkan sebagai bahan rangkaian bunga untuk berbagai keperluan dalam daur hidup manusia mulai dari kelahiran, perkawinan dan kematian. Peningkatan nilai estetis dan ekonomis sangat diperlukan untuk menjaga keindahan alam dan

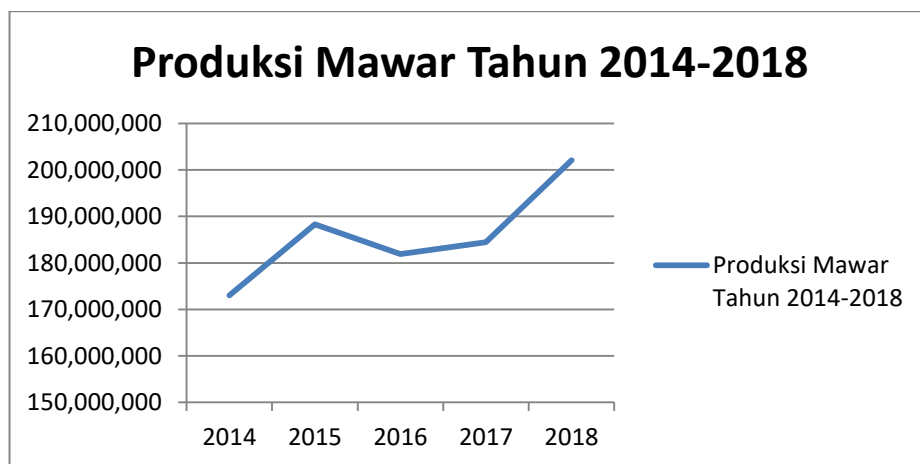
menjaga kesenangan para penyuka bunga potong, sehingga akan terus dapat ditingkatkan jumlah konsumen bunga.

Bunga potong selain untuk bahan rangkaian bunga, juga merupakan sarana peralatan tradisional, agama, upacara kenegaraan, dan keperluan ritual lainnya. Bahkan dibutuhkan pula untuk berbagai keperluan industri makanan, minuman, obat maupun kosmetika atau minyak wangi. Kini masyarakat semakin terbiasa dengan pengiriman rangkaian bunga sebagai ungkapan perasaan suka maupun duka cita. Dengan demikian, permintaan bunga menjadi meningkat baik jumlah maupun jenisnya. Di bawah ini penjelasan dari beberapa komoditi bunga potong yang diusahakan di lokasi penelitian :

1. Bunga Mawar

Produksi mawar pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar I.1 Produksi Bunga Mawar tahun 2014-2018



(Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura)

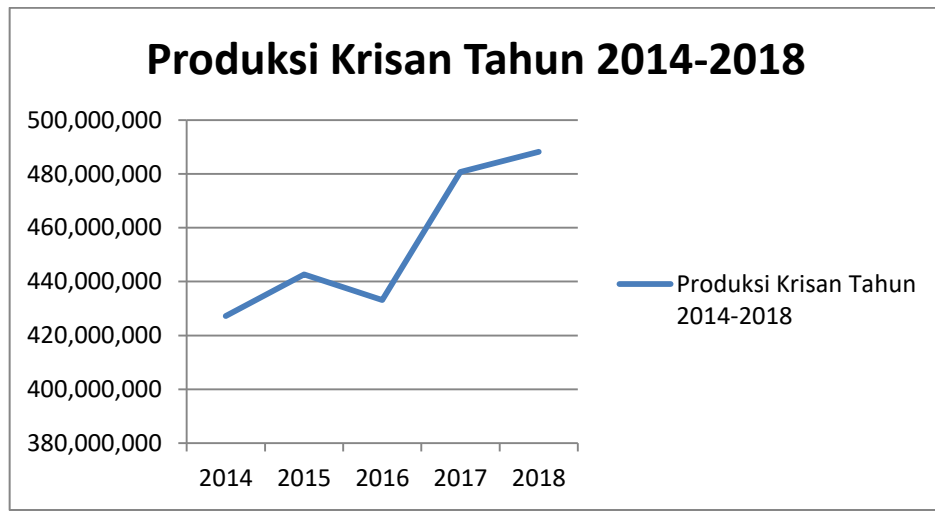
Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa bunga mawar memiliki produksi naik turun setiap tahunnya. Jika dilihat pada Gambar 2 tersebut, produktivitas bunga mawar terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 173 juta tangkai/m², kemudian naik sampai tahun 2015 yaitu 188 juta tangkai/m² kemudian turun pada

tahun 2016 yaitu 181juta tangkai/m². Dan produktivitas bunga mawar naik hingga tahun 2018 yaitu 202 juta tangkai/m².

2. Bunga Krisan

Perkembangan produksi bunga krisan dapat dilihat pada gambar 1.2

Gambar I.2 Produksi Bunga Krisan tahun 2014-2018



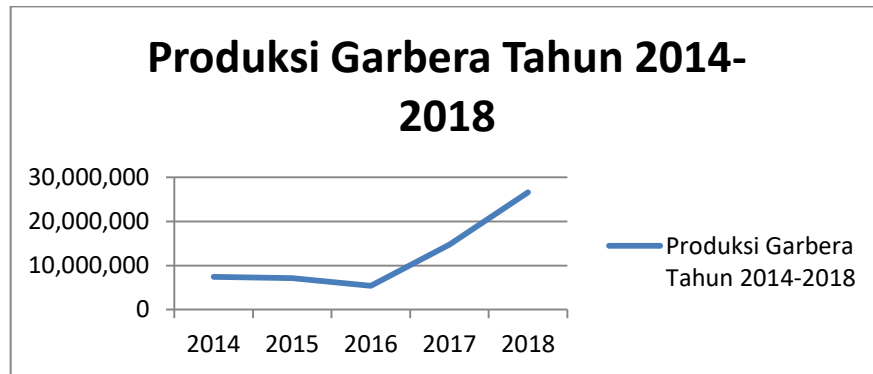
(Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura)

Jika dilihat pada Gambar 1.2 tersebut, produksi bunga mawar terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 427 juta tangkai/m², produktivitas bunga krisan tertinggi sampai tahun 2018 yaitu 488 juta tangkai/m².

3. Bunga Garbera

Perkembangan produksi bunga garbera dapat dilihat pada gambar 1.3

Gambar I.3 Produksi Bunga Garbera tahun 2014-2018



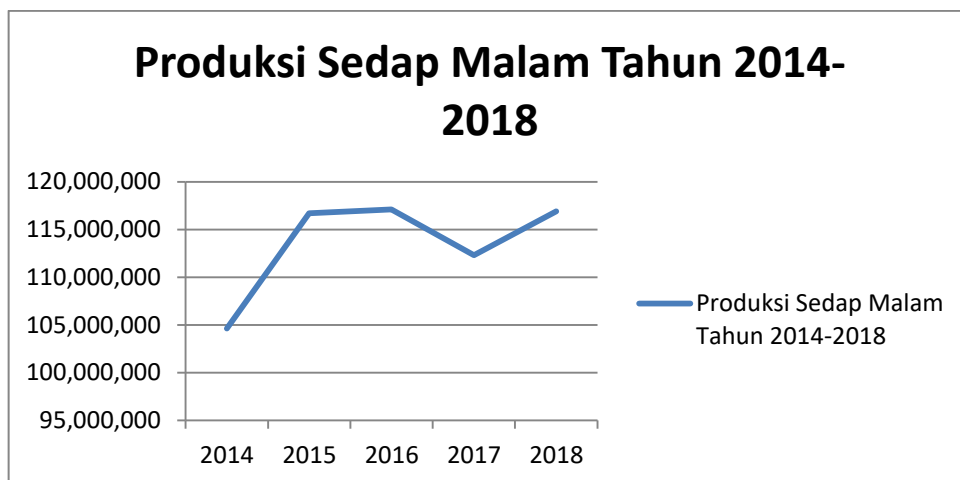
(Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura)

Pada Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa produksi bunga garbera terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 5 juta tangkai/m², sedangkan produksi setiap tahunnya meningkat hingga tahun 2018 yaitu 26 juta tangkai/m².

4. Bunga Sedap Malam

Perkembangan produksi bunga sedap malam dapat dilihat pada gambar 1.4.

Gambar I.4 Produksi Bunga Sedap Malam tahun 2014-2018



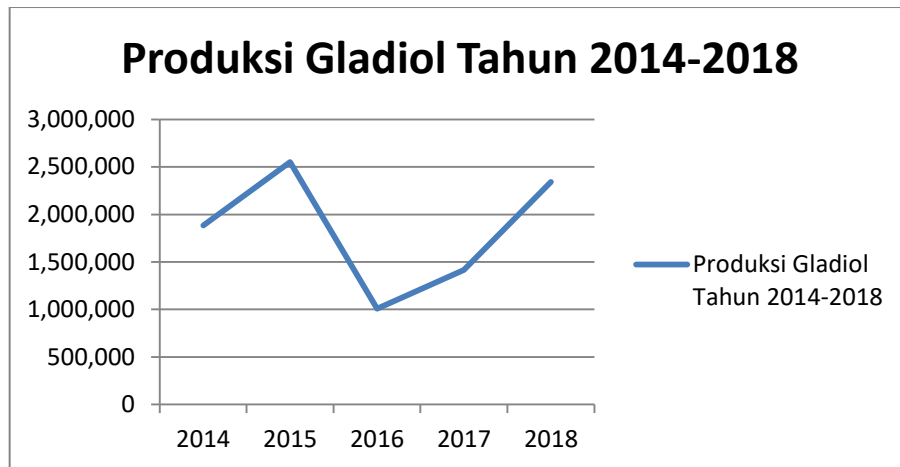
(Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura)

Pada gambar 1.4 dapat dilihat bahwa produksi bunga sedap malam terendah pada tahun 2017 yaitu 112 juta tangkai/m² dan produksi tertinggi pada tahun 2016 yaitu 117 juta tangkai/m².

5. Bunga Gladiol

Perkembangan produksi bunga gladiol dapat dilihat pada gambar 1.5.

Gambar I.5 Produksi Bunga Gladiol tahun 2014-2018



(Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura)

Pada gambar 1.5 dapat dilihat bahwa produksi bunga gladiol memiliki produksi naik turun setiap tahunnya. produksi terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 1 juta tangkai/m² dan produksi tertinggi pada tahun 2015 yaitu 2. juta tangkai/m², namun pada tahun 2018 terjadi kenaikan produksi.

Krisan adalah tanaman bunga potong yang mempunyai luas panen paling tinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.109,93 hektar, urutan kedua adalah tanaman melati dengan luas panen 808 hektar dan urutan ketiga adalah tanaman mawar dengan luas panen 400 hektar. Gambaran tentang luas panen tanaman hias yang ada di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.11

Tabel I.1 Luas Panen Tanaman Hias di Indonesia tahun 2014-2018

No.	Provinsi/ <i>Province</i>	Tahun/ <i>Year</i>					Pertumbuhan/ <i>Growth</i>
		2014	2015	2016	2017	2018	2018 Over 2017 (%)
1	Anggrek	1.473.760	1.134.221	1.387.241	1.721.941	1.713.491	-0,49
2	Anthurium Bunga	203.829	173.662	131.628	261.811	288.485	10,19
3	Anyelir	117.453	95.945	73.263	74.779	82.487	10,31
4	Gerbera (Herbras)	352.756	198.846	183.677	427.402	665.287	55,66
5	Gladiol	161.977	157.239	87.066	83.692	123.473	47,53
6	Heliconia (Pisang-pisangan)	219.220	225.664	236.346	247.150	221.441	-10,40
7	Krisan	9.647.827	10.871.199	10.914.154	11.635.498	11.099.276	-4,61
8	Mawar	3.414.005	3.543.676	3.457.518	3.723.288	4.003.007	7,51
9	Sedap Malam	2.495.256	2.547.140	3.400.042	3.090.745	3.033.426	-1,85
10	Dracaena	143.582	129.278	95.398	107.320	260.054	142,32
11	Melati	15.693.611	16.180.121	15.196.235	12.836.607	8.086.285	-37,01
12	Palem ¹⁾	922.985	904.458	655.857	403.395	379.907	-5,82

(Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura)

Keterangan : 1) satuan dalam pohon

Dapat dilihat pada tabel 1.11 diatas, dinyatakan bahwa sebagian besar bunga potong pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017. Peningkatan terbesar terjadi pada bunga mawar, yaitu sebesar 7,51persen dari 372 hektar pada tahun 2017 menjadi 400 hektar pada tahun 2018. Kemudian penurunan luas panen terjadi pada bunga melati, yaitu sebesar 37 persen dari 1.283,66 hektar menjadi 808 hektar. Gambaran produksi tanaman hias di Indonesia dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel I.2 Produksi Tanaman Hias di Indonesia Tahun 2014-2018

No.	Provinsi/Province	(Tangkai)					Pertumbuhan/ Growth 2018 Over 2017 (%)
		Tahun/Year					
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Anggrek	19.739.627	21.513.280	19.978.078	20.047.855	24.717.840	23,29
2	Anthurium Bunga	2.805.548	2.837.074	1.760.610	2.631.003	5.390.417	104,88
3	Anyelir	2.934.039	2.185.392	1.814.485	1.673.556	1.732.585	3,53
4	Gerbera (Herbras)	7.454.459	7.118.774	5.412.790	14.753.526	26.608.911	80,36
5	Gladiol	1.884.719	2.552.060	1.008.758	1.415.184	2.341.720	65,47
6	Heliconia (Pisang-pisangan)	1.122.419	1.272.012	1.088.191	1.399.736	1.583.467	13,13
7	Krisan	427.248.059	442.698.194	433.100.145	480.686.763	488.176.610	1,56
8	Mawar	173.077.811	188.302.152	181.884.630	184.465.907	202.065.050	9,54
9	Sedap Malam	104.625.690	116.687.423	117.094.086	112.292.299	116.909.674	4,11
10	Dracaena	3.531.048	4.712.824	4.691.549	2.491.192	7.081.323	184,25
11	Melati ¹⁾	36.161.072	31.582.698	31.183.991	24.514.836	32.578.506	32,89
12	Palem ²⁾	2.427.287	2.093.805	982.631	947.878	745.544	-21,35

(Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura)

Keterangan : 1) satuan dalam kg

2) satuan dalam pohon

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan produksi tanaman hias pada tahun 2014 sampai 2018 memiliki perkembangan yang meningkat setiap tahun, hanya saja terjadi pada tanaman palem yang menurun setiap tahunnya. Tanaman yang memiliki produksi yang sangat besar setiap tahunnya adalah tanaman *krisan* yaitu sebesar 488,17 juta tangkai pada tahun 2018. Kemudian, tanaman yang memiliki produksi terkecil terjadi pada tanaman *heliconia* tetapi masih meningkat setiap tahunnya.

Bromelia *Florist* salah satu toko bunga yang telah berdiri sejak 2016 yang terletak dijalan Jalan Sulaiman no.56, Palmerah, Kota Jakarta Barat. Bromelia *Florist* merupakan salah satu toko bunga yang menjual berbagai bunga rangkaian yang beraneka ragam. Tujuan dari usaha bunga rangkaian yang dilakukan oleh Bromelia *Florist* tentunya untuk memperoleh keuntungan. Toko bunga Bromelia *Florist* mendapatkan dana pinjaman dari kerabat pemilik untuk penambahan modal usaha sebesar Rp65.000.000,- pada tahun 2019. Soekawarti (2002) menjelaskan bahwa pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dan

semua biaya. Oleh karena itu diperlukan dianalisis kelayakan usaha bunga untuk melihat sejauh mana usaha ini layak serta memberikan keuntungan bagi yang menjalankannya.

1.2 Rumusan Masalah

Bromelia *Florist* merupakan toko yang menjalankan usaha merangkai bunga. Untuk itu perlu dilakukan analisis kelayakan usaha baik dilihat dari aspek finansial maupun non-finansial untuk mengetahui apakah usaha Bromelia *Florist* layak atau tidak dijalankan, sehingga dapat mengatasi permasalahan perputaran modal dalam menjalankan usaha ke depannya. Analisis usaha dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial dan ekonomi, serta aspek finansial sehingga dapat dijadikan tolak ukur apakah usaha dapat dijalankan atau tidak.

Maka dari itu untuk melihat perkembangan usaha yang dijalankan oleh Bromelia *Florist*, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kriteria kelayakan finansial usaha Bromelia *Florist*?
2. Bagaimana kelayakan usaha pada Bromelia *Florist* selama usaha dijalankan jika ditinjau dari aspek pasar, teknis, manajemen, dan sosial dan ekonomi?
3. Bagaimana sensitivitas kelayakan usaha pada Bromelia *Florist* terhadap perubahan biaya baik dibidang produksi maupun pemasarannya yang terjadi sewaktu-waktu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka analisis kelayakan perkembangan usaha pada Bromelia *Florist* bertujuan untuk :

1. Menganalisis apakah usaha rangkaian bunga di Bromelia *Florist* layak atau tidak layak dijalankan.
2. Menganalisis kelayakan usaha pada Bromelia *Florist* selama usaha dijalankan jika ditinjau dari aspek pasar, teknis, manajemen, dan sosial dan ekonomi.
3. Menganalisis sensitivitas kelayakan usaha pada Bromelia *Florist* terhadap perubahan biaya baik dibidang produksi maupun pemasarannya yang terjadi sewaktu-waktu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Bromelia *Florist* dalam menjalankan usaha dalam kegiatan operasional dan upaya mengembangkan usaha kedepannya.
2. Sebagai bahan informasi bagi usaha pemula untuk menjalankan usaha rangkaian bunga
3. Bagi penulis, merupakan pengalaman yang membuahkan ilmu sehingga dapat diimplementasikan sebagai modal untuk menjalankan usaha yang layak diterapkan nantinya, sehingga penulis juga dapat menjalankan usaha rangkaian bunga.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan ilmu untuk menambah wawasan dalam menganalisis studi kelayakan usaha sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dibahas lebih terarah, maka batasan masalah diterapkan agar pembahasan tidak begitu meluas dan tidak menyimpang dari masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada *Bromelia Florist*.
2. Penelitian didasari oleh beberapa aspek untuk mengetahui kelayakan pengembangan usaha rangkaian bunga yaitu aspek pasar, teknis, manajemen, dan sosial dan ekonomi.
3. indikator yang digunakan adalah kriteria kelayakan investasi.
4. Fokus penilaian lebih mendalam kepada tinjauan ekonomi.
5. Menganalisis sensitivitas pada usaha rangkaian bunga *Bromelia Florist*.
6. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah usaha pada *Bromelia Florist* layak atau tidak layaknya dijalankan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dijadikan sebagai pedoman dalam membagi Tugas Akhir menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan akhir.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan tanaman bunga potong, studi kelayakan bisnis, aspek-aspek dalam penilaian kelayakan usaha, kriteria kelayakan usaha, serta software terhadap penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lingkup penelitian yang meliputi objek penelitian, jenis dan sumber data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian pada *Bromelia Florist*, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis.

Bab V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran mengenai hasil analisa pada *Bromelia Florist*.